

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasari filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti sampel dan populasi penelitian, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan memakai instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang dipakai bersifat kuantitatif atau bisa diukur yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian mengenai Kenakalan remaja ditinjau dari kontrol diri dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat 2 variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Kenakalan Remaja
2. Variabel Bebas : Kontrol Diri

3.3. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan sebuah cara yang digunakan untuk meneliti dan menjalankan konstruk, agar variabel yang diteliti tidak menuju ke ambiguitas atau menuju pada indikator yang kurang sesuai dengan penelitian yang sesungguhnya diinginkan. sehingga sangat mungkin bagi peneliti yang lain untuk melakukan sebuah replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang jauh lebih baik. Definisi operasional dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

3.3.1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku yang dilakukan oleh remaja yang dinilai merusak, mengganggu baik terhadap diri sendiri maupun orang lain hingga tingkah laku yang jauh dari norma-norma hukum yang berlaku.

Kenakalan remaja ini diukur dengan skala berdasarkan dimensi-dimensi yaitu: perilaku yang melanggar hukum, perilaku yang mengganggu orang lain dan diri sendiri, perilaku yang menimbulkan kerugian materi, dan perilaku yang menimbulkan cedera fisik kenakalan remaja. Semakin tinggi skor skala kenakalan remaja menunjukkan kenakalan remajanya semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

3.3.2. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menahan tingkah laku yang dapat merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri dan dapat membantu individu agar mengatur serta mengarahkan perilaku individu ke arah hal yang positif.

Kontrol diri diukur dengan segala skala berdasarkan aspek-aspek yaitu: Kemampuan mengontrol sebuah perilaku, Kemampuan mengontrol sebuah stimulus, Kemampuan mengantisipasi sebuah peristiwa, Kemampuan menafsirkan peristiwa, dan Kemampuan mengambil keputusan. Semakin tinggi skor skala kontrol diri kontrol dirinya tinggi, demikian pula sebaliknya.

3.4. Populasi Dan Sampling Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011) "Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dicermati dan lalu ditarik kesimpulan pada populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pertengahan (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain: Laki-laki, dengan macam kenakalan remaja yang dipilih berupa perilaku merokok dan minum-minuman keras. (Hurlock, 1980).

3.4.2. Sampling

Sampling merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) "sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sampling merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampling harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling incidental, menurut Sugiyono (2017) "sampling incidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data". Ciri-ciri tertentu tersebut adalah remaja dengan usia 15-18 tahun yang berjenis kelamin laki-laki, aktif merokok dan minum minuman keras.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah skala. dimana di dalam skala tersebut akan berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh subjek. Skala menurut Azwar (2015) yaitu suatu metode alat ukur yang berisi beberapa aspek atau atribut psikologis penelitian yang disusun dalam sebuah pernyataan yang valid dan reliabel yang kemudian diisi oleh subjek.

1.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. *Blue print* dan cara penilaian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dan dua skala yang menggunakan empat kategori jawaban dengan skor yang berbeda pada setiap kategori.

3.6.2. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja yaitu suatu perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum yang dilakukan oleh kalangan remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan-ketentuan sosial yang berlaku di masyarakat (Sarwono, 2002), dan perilaku melanggar hukum yang dilakukan oleh orang muda yang biasanya dibawah umur 15-18 tahun (Musen, dkk, 1994).

Tabel 3.1. *Blue print* Skala kenakalan remaja

NO	Dimensi	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Perilaku yang melanggar hukum	3	3	6
2	Perilaku yang membahayakan Orang lain dari diri sendiri	3	3	6
3	Perilaku yang menimbulkan Korban materi	3	3	6
4	Perilaku yang menimbulkan Korban fisik	3	3	6
Jumlah		12	12	24

R. Murniati Sulasti (1983) menjelaskan tentang sifat dari perbuatan nakal yang dibedakan menjadi empat kategori yaitu:

1. Sering Sekali, yaitu apabila perbuatan kenakalan itu dilakukan atas kemauan sendiri, diniati dan disadari.
2. Sering, yaitu apabila perbuatan kenakalan itu dilakukan atas pengaruh orang lain.
3. Jarang, yaitu apabila perbuatan kenakalan itu dilaksanakan karena terpaksa harus dilakukan karena dipaksa orang lain.
4. Tidak Pernah, yaitu apabila perbuatan kenakalan itu dilakukan tanpa disadari, misalnya; ada gangguan kejiwaan, piromania, cliptomania dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa penentuan berat ringannya tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat ditentukan berdasarkan adanya unsur kesengajaan, kemauan dan kesadaran akan akibat yang dapat ditimbulkan oleh perbuatan tersebut. Adapun secara kuantitas tingkat kenakalan remaja dapat dilihat berdasarkan frekuensi atau banyak sedikitnya perbuatan kenakalan yang telah dilakukan oleh remaja untuk setiap perbuatan kenakalan.

Penilaian skala ini pertanyaanya . Sering Sekali (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Nilai pada jawaban berjenjang nilai satu sampai dengan empat dibedakan untuk item yang bersifat *favourable* ada 4 alternatif jawaban yaitu Pertanyaan yang bersifat *favourable*, subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Tidak Pernah (TP), skor 3 untuk Jarang (J), skor 2 untuk jawaban Sering (S), dan skor 1 untuk jawaban Sering Sekali (SS). dan *unfavourable*. subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Sering Sekali (SS), skor 3 untuk jawaban Sering (S), skor 2 untuk jawaban Jarang (J), dan skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).

3.6.3. Skala Kontrol Diri

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa, kemampuan menafsirkan peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan.

Berikut dibawah ini akan disajikan rancangan jumlah item dan skala kontrol diri. **Tabel 3.2. Blue print skala kontrol diri**

No	Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Kemampuan mengontrol diri	3	3	6
2	Kemampuan mengontrol stimulus	3	3	6
3	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa	3	3	6
4	Kemampuan menafsirkan peristiwa	3	3	6
5	Kemampuan mengambil keputusan	3	3	6
	Jumlah	15	15	30

Penilaian skala ini pertanyaanya . Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai pada jawaban berjenjang nilai satu sampai dengan empat dibedakan untuk item yang bersifat *favourable* ada 4 alternatif jawaban yaitu Pertanyaan yang bersifat *favourable*, subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). dan *unfavourable*. subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.7. Validitas dan Reliabilitas alat ukur

3.7.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2011) Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terpenuhi dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah Teknik korelasi melalui koefisien dikorelasi dengan *Part whole*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item yang tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau digantikan dengan perbaikan.

3.7.2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sebuah instrumen dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dipercaya, jadi dapat diandalkan. jika alat ukur tersebut dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan juga hasil pengukuran yang didapatkan relative konsisten, maka alat ukur reliabilitas ini adalah dengan rumus koefisien alpha.

Menurut Rusman (2015), uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrument terdiri dari 3 atau lebih pilihan (pilihan ganda) atau juga instrument terbuka (esai).